

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang diterapkan saat ini pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang senantiasa mengikuti perkembangan kurikulum. Mengingat pentingnya kemampuan berbahasa Indonesia, Depdiknas dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa dan sastra Indonesia merumuskan empat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat kompetensi tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis yang merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Siswa diharapkan mampu menguasai kegiatan menulis agar setiap kompetensi dapat tercapai dengan baik.

Dalam silabus pada K.D 8.1 terdapat materi pembelajaran menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu menuliskan pantun dengan memenuhi persyaratan yang benar. Kenyataan yang terjadi, kemampuan menulis pantun siswa masih pada kategori rendah.

Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian oleh Dina Satriana yang berjudul “Kemampuan menulis pantun menggunakan teknik objek langsung siswa kelas VII SMPN 2 Bukit Tinggi”. Peneliti menyatakan bahwa hanya

46,67% siswa yang diteliti yang mampu menulis pantun sesuai dengan persyaratan penulisan pantun.

Sejalan dengan data di atas, Ebi Marlina juga melakukan penelitian tentang kemampuan menulis pantun yang berjudul “Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjung Pinang”. Peneliti menyatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis pantun siswa adalah 56,06.

Berdasarkan kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pantun siswa masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan menulis pantun diakibatkan oleh beberapa permasalahan diantaranya: 1) rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, 2) kurangnya minat siswa dalam menulis pantun dan 3) kurangnya variasi teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis pantun. Untuk mengatasi permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis pantun, perlu direkomendasikan suatu model pembelajaran yang mengaitkan kondisi siswa dengan pembelajaran sehingga meningkatkan minat siswa. Model yang dianggap tepat adalah model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*.

Model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* adalah model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Beberapa penelitian yang menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and*

*Learning*) juga memberikan dampak yang signifikan. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan menulis, khususnya menulis pantun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Melalui model pembelajaran tersebut, diharapkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa, khususnya menulis pantun. Sehingga peneliti menetapkan judul penelitiannya dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Oleh Siswa Kelas VII SMP Swa Bina Karya Medan Tahun Pembelajaran 2015/ 2016.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul, yaitu:

1. kemampuan siswa dalam kegiatan menulis rendah,
2. siswa mengalami kesulitan menulis pantun,
3. teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis pantun kurang bervariasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan yang ada, maka penelitian ini perlu diberikan pembatasan masalah untuk mempertegas sasaran yang akan diteliti dan sekaligus untuk mencegah kesalahan penafsiran. Penelitian ini dibatasi permasalahannya pada kurangnya variasi teknik pembelajaran yang digunakan dalam menulis pantun. Untuk itu, penulis menawarkan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) yang memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran pantun dengan mengkaitkan materi ke konteks kehidupan sehari-hari.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti ini harus dirumuskan masalahnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Swa Bina Karya Medan tahun pembelajaran 2015/ 2016 dalam menulis pantun sebelum menggunakan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*)?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Swa Bina Karya Medan tahun pembelajaran 2015/ 2016 dalam menulis pantun sesudah menggunakan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*)?

3. Apakah berpengaruh model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Swa Bina Karya Medan tahun pembelajaran 2015/ 2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Swa Bina Karya Medan tahun pembelajaran 2015/ 2016 dalam menulis pantun sebelum menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*,
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Swa Bina Karya Medan tahun pembelajaran 2015/ 2016 dalam menulis pantun sebelum menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*,
3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Swa Bina Karya Medan tahun pembelajaran 2015/ 2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini dibagi atas dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat-manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kemampuan menulis pantun.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat bagi guru**

- 1) Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk pembelajaran kemampuan menulis pantun.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran kemampuan menulis pantun.

### **b. Manfaat bagi siswa**

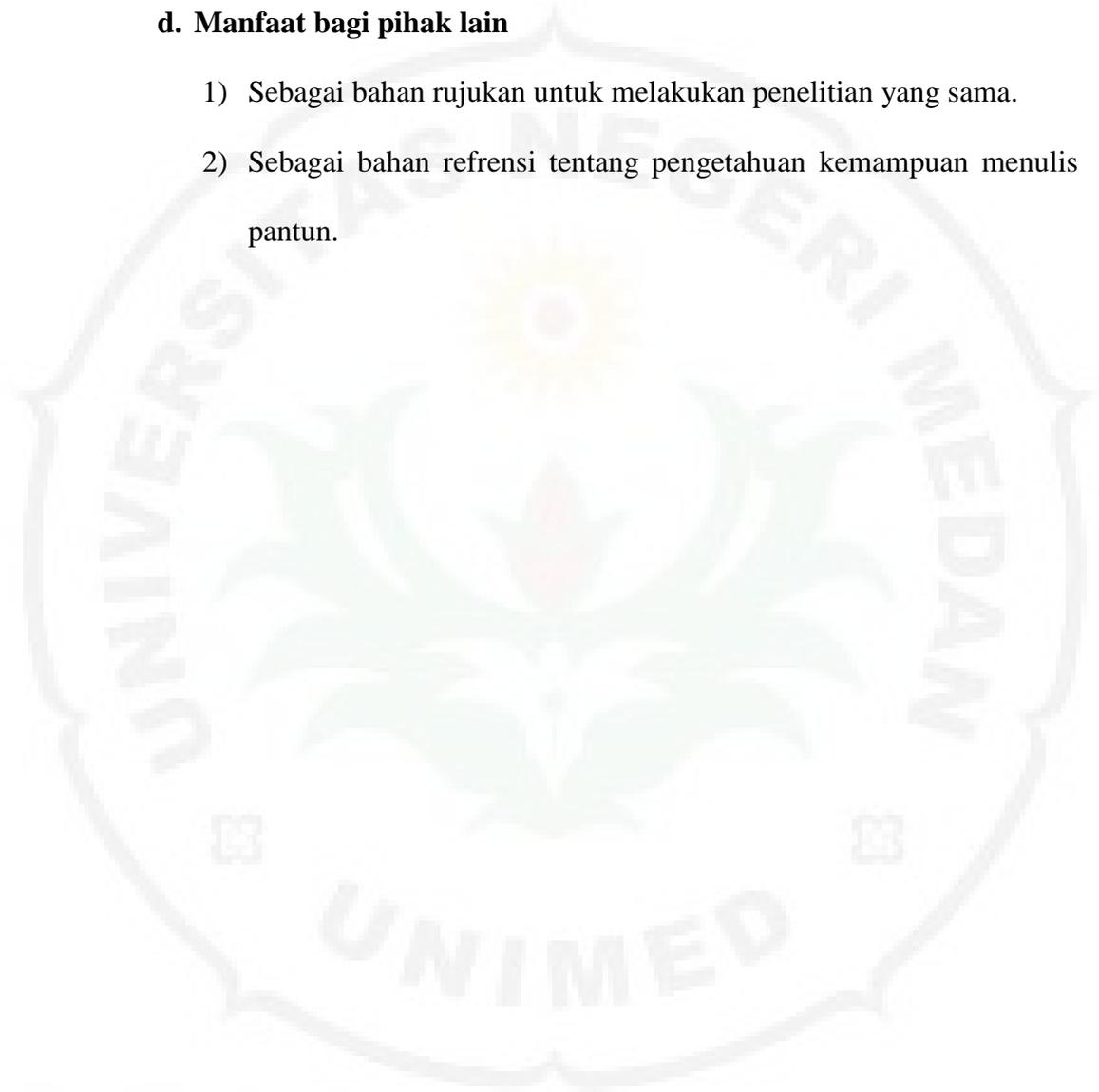
- 1) Meningkatkan kemampuan menulis pantun.
- 2) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*.
- 3) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*.

### **c. Manfaat bagi kepala sekolah**

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka kegiatan meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi sekolah tentang model pembelajaran.

**d. Manfaat bagi pihak lain**

- 1) Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sama.
- 2) Sebagai bahan referensi tentang pengetahuan kemampuan menulis pantun.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY